

ANALISIS PENGAKUAN PENDAPATAN DAN BIAYA KONSTRUKSI PADA PT KALIMAN KARYA JAYA DI SAMARINDA BERDASARKAN PSAK NO.34

Teripena Nopisia ¹, Titin Ruliana ², Rina Masithoh Haryadi ³
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda
Email : teripena.nopisia@gmail.com

Keywords :

Income, cost, PSAK No. 34

ABSTRACT

The formulation of the problem in this study is whether the recognition of construction revenue and costs at PT Kaliman Karya Jaya in Samarinda complies with the provisions of PSAK No. 34 of 2018. The purpose of this research is to find out and analyze to find out the Recognition of Revenue and Construction Costs at PT. Kaliman Karya Jaya in Samarinda in accordance with PSAK No. 34.

This research focuses on the recognition of revenues and costs obtained from operational activities at PT Kaliman Karya Jaya for 3 years from January 2020 to December 2022. The details of the data used in this study are an overview and organizational structure of PT Kaliman Karya Jaya, planned budget costs 2020 – 2022, project budget 2020 – 2022 and income statement. The analytical tool in this study uses the completed contract method and the percentage of completion method.

The results of the study show that the recognition of construction revenue and costs of PT Kaliman Karya Jaya is not in accordance with the provisions in PSAK No. 34 (revised in 2018) which is due to the company in implementing the recognition of revenue and construction costs using the physical progress method where this method does not include expenses in its calculations.

PENDAHULUAN

Permasalahan utama dalam akuntansi pendapatan secara umum adalah menyangkut pengakuan dan pengukuran pendapatan itu sendiri. Pengakuan pendapatan merupakan saat dimana suatu transaksi harus diakui sebagai pendapatan, apakah pendapatan tersebut diakui untuk periode sekarang atau periode yang akan datang.

(PSAK)(IAI 2018 No. 23) menyatakan bahwa “Pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal entitas selama satu periode jika arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal”. Penerapan metode pengakuan pendapatan mempunyai pengaruh dalam perhitungan rugi dan laba perusahaan.

Perusahaan jasa konstruksi memiliki karakteristik yang khas, dimana proses pekerjaan proyek tidak semuanya terselesaikan dalam satu periode akuntansi dan awal pekerjaan tidak mungkin dipastikan di awal tahun. Sehingga terdapat beberapa metode yang digunakan perusahaan untuk mengakui pendapatannya. Pengakuan pendapatan harus diakui ketika

dihasilkan artinya ketika perusahaan yang menjual telah melakukan segala hal yang perlu dilakukan untuk memberikan produk atau jasa kepada pelanggan (Walter, 2013:123).

Pengukuran pendapatan perusahaan konstruksi melibatkan beberapa pendekatan yang dapat digunakan untuk memastikan pendapatan diukur secara akurat dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku. Menurut Martani, dkk (2016:204) pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima. Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk pengalihan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Metode akuntansi pengakuan pendapatan untuk kontrak konstruksi ada 2 yaitu, metode persentase penyelesaian dan metode kontrak selesai.

Metode kontrak selesai mengakui pendapatan dan labar kotor pada saat kontrak diselesaikan secara keseluruhan. Metode persentase penyelesaian yaitu mengakui pendapatan, biaya, dan laba kotor sesuai dengan persentase pekerjaan yang diselesaikan dalam tiap periode. Pendekatan metode persentase penyelesaian ada dua yaitu pendekatan kemajuan fisik dan pendekatan *cost-to-cost*.

Metode pendekatan fisik mengakui pendapatan berdasarkan besarnya persentase penyelesaian atas pelaksanaan kontrak jangka panjang berdasarkan kemajuan fisik yang sudah dicapai atas pekerjaan yang dilaksanakan, sementara itu metode pendekatan *cost-to-cost* mengakui pendapatan berdasarkan besarnya persentase penyelesaian yang didasarkan pada ukuran masukan (*input measures*), yaitu besarnya usaha-usaha dan biaya-biaya yang dikeluarkan atau dicurahkan dalam pelaksanaan pekerjaan satu kontrak. Kedua pendekatan ini memiliki sudut pandang yang berbeda dalam mengakui pendapatan, sehingga nilai pendapatan dan laba yang diakui juga berbeda.

Di Indonesia ketentuan yang mengatur mengenai kontrak konstruksi adalah Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 34 (2018) yang merupakan revisi dari ketentuan sebelumnya yaitu PSAK No. 34 (2015): akuntansi kontrak konstruksi. PSAK NO. 34 telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (PSAK IAI) dalam pernyataan tersebut dikatakan bahwa, “ Kontrak Konstruksi adalah suatu asset atau suatu kombinasi asset yang berhubungan erat satu sama lain atau saling tergantung dalam hal rancangan, teknologi, dan fungsi atau tujuan pokok penggunaan.

METODE

1. Rincian Data Yang Diperlukan

Melakukan penelitian pada PT Kaliman Karya Jaya diperlukan berbagai data dan informasi. Adapun data yang diperlukan adalah :

- a) Gambaran umum PT Kaliman Karya Jaya
- b) Struktur organisasi PT Kaliman Karya Jaya
- c) Rencana Anggaran Biaya Tahun 2020-2022
- d) Anggaran Pelaksanaan Proyek Tahun 2020-2022
- e) Laporan Laba Rugi

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field work research*) dengan mengangkat data yang ada dilapangan, dengan cara observasi dan penelitian kepustakaan (*library research*).

3. Alat Analisis

Berdasarkan PSAK No 34 Revisi 2018 bahwa metode pengakuan pendapatan dapat dilakukan dengan 2 metode yaitu :

a) Metode Kontrak Selesai (*Completed Contract Method*)

Menurut metode ini pengakuan pendapatan dan laba kotor akan diakui ketika kontrak diselesaikan 100%. Rumus penghitungan menggunakan metode kontrak selesai menurut Kieso, et al. (2014:88):

$$\text{Laba kotor} = \text{Nilai Kontrak Proyek} - \text{Biaya Yang Telah Dikeluarkan}$$

b) Metode Persentase Penyelesaian (*Percentage of Completion Method*)

Menurut metode persentase penyelesaian pengakuan pendapatan dan beban dengan memperhatikan tahap penyelesaian suatu kontrak sering disebut sebagai metode persentase penyelesaian (*percentage of completion*). Rumus perhitungan menggunakan metode persentase penyelesaian menurut Kieso, et al. (2014:88):

$$\text{Pendapatan} = \text{Persentase Penyelesaian} \times \text{Nilai Kontrak}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Klasifikasi Proyek Jangka Panjang

Langkah pertama dalam melakukan analisis yaitu mengklasifikasikan proyek jangka panjang beserta nilai kontrak yang disetujui dan jangka waktu pengerjaannya, mengidentifikasi rencana anggaran biaya dan biaya aktual yang dikeluarkan untuk selanjutnya digunakan dalam penentuan presentase selesai menurut metode *cost-to-cost*. Berikut disajikan rencana anggaran biaya dan biaya aktual dalam proyek jangka panjang PT Kaliman Karya Jaya.

Tabel 1 : Rencana Anggaran Biaya PT Kaliman Karya Jaya

Rencana Anggaran Biaya Pembangunan SMKN 7 Samarinda				
		2020	2021	2022
Pondasi	Batu	164.781.000	313.556.900	299.477.100
Sloop	Beton Bertulang	287.913.200	587.132.000	473.760.000
Dinding	Bata Ringan	187.651.900	241.544.700	213.488.900
Total				
Atap	Seng/Rangka			
	Kayu	113.870.000	163.769.000	137.546.000
Plafon	Gypsum	136.241.870	187.322.770	157.831.780
Pintu/Jendela		163.571.800	237.340.750	231.554.770
<i>Lantai</i>				
Keramik		119.795.230	147.453.880	129.696.450
Biaya Tukang		233.718.750	373.950.000	327.206.250
Peralatan		439.541.550	703.266.480	615.358.170
Administrasi & umum		92.599.500	148.159.200	129.639.300
Total		1.939.684.800	3.103.495.680	2.715.558.720

Nilai Kontrak Sebelum Pajak	7.758.739.200
PPn	775.873.920
Nilai Kontrak	8.534.613.120

Sumber : PT Kaliman Karya Jaya (2023)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, diperoleh data rencana anggaran biaya yang menjadi nilai kontrak PT Kaliman Karya Jaya untuk pelaksanaan proyek pembangunan SMK Negeri 7 Samarinda periode pelaksanaan 2020 – 2022 sebesar Rp8.534.613.120,00.

Tabel 2 : Anggaran Aktual Pelaksanaan Proyek PT Kaliman Karya Jaya

Beban	Rincian		
	2020	2021	2022
Bahan	Rp 433.052.000	Rp 974.367.000	Rp 757.841.000
Upah	Rp 113.579.000	Rp 255.552.750	Rp 198.763.250
Peralatan	Rp 161.013.636	Rp 362.280.618	Rp 281.773.863
Administrasi & umum	Rp 38.930.000	Rp 87.592.500	Rp 68.127.500
Total Beban	Rp 746.574.636	Rp 1.679.792.931	Rp 1.306.505.613

Sumber : PT Kaliman Karya Jaya (2023)

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa biaya aktual pembangunan SMKN 7 Samarinda pada tahun 2020 sebesar Rp746.574.636,00 lalu pada tahun 2021 sebesar Rp1.679.792.931,00 dan pada tahun 2022 sebesar Rp1.306.505.613,00.

B. Perhitungan Pendapatan Metode *Cost To Cost*

Tabel 3 : Progres Fisik PT Kaliman Karya Jaya

Periode	Nilai Kontrak Sebelum PPN	%	Rincian		
			Biaya Aktual	Pendapatan	Lab Kotor
				Nilai Kontrak X Persentase	Pendapatan - Biaya
2020	Rp7.758.739.200	25%	Rp746.574.636	Rp1.939.684.800	Rp1.193.110.164
2021	Rp7.758.739.200	40%	Rp1.679.792.931	Rp3.103.495.680	Rp1.423.702.749
2022	Rp7.758.739.200	35%	Rp1.306.505.613	Rp2.715.558.720	Rp1.409.053.107
Total	Rp23.276.217.600	100%	Rp3.732.873.180	Rp7.758.739.200	Rp4.025.866.020

Sumber : PT Kaliman Karya Jaya (2023)

Setelah dilakukan pengklasifikasian proyek jangka panjang beserta nilai kontrak yang disetujui dan jangka waktu pengerjaannya, langkah selanjutnya yang dilakukan adalah menghitung pendapatan dan laba periode berjalan dengan menyelisihkan antara pendapatan kontrak periode berjalan dengan biaya proyek berjalan atau harga pokok konstruksi yang diakui dengan dua pendekatan yang terdapat pada metode presentase penyelesaian yaitu : pendekatan fisik dan pendekatan *cost-to-cost*. Perhitungan pendapatan dengan menggunakan metode *cost to cost* dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\frac{\text{Biaya} - \text{biaya yang dikeluarkan sampai akhir periode (biaya aktual)}}{\text{taksira seluruh total biaya}} \times 100\%$$

Berdasarkan rumus tersebut, berikut disajikan perhitungan presentase penyelesaian dengan metode *cost to cost*.

1. Perhitungan presentase penyelesaian tahun 2020

$$\frac{\text{Rp}746.574.636,-}{\text{Rp}3.732.873.180,-} \times 100\% = 20\%$$

Berdasarkan perhitungan presentase penyelesaian tahun 2020, dimana biaya aktual yang dikeluarkan tahun 2020 sebesar Rp746.574.636,00 dibagi dengan total biaya aktual keseluruhan sebesar Rp3.732.873.180,00 sehingga didapat hasil presentase penyelesaian tahun 2020 sebesar 20%.

2. Perhitungan presentase penyelesaian tahun 2021

$$\frac{\text{Rp}1.679.792.931,-}{\text{Rp}3.732.873.180,-} \times 100\% = 45\%$$

Berdasarkan perhitungan presentase penyelesaian tahun 2021, dimana biaya aktual yang dikeluarkan tahun 2021 sebesar Rp1.679.792.931,00 dibagi dengan total biaya aktual keseluruhan sebesar Rp3.732.873.180,00 sehingga didapat hasil presentase penyelesaian tahun 2021 sebesar 45%.

3. Perhitungan presentase penyelesaian tahun 2022

$$\frac{\text{Rp}1.306.505.613,-}{\text{Rp}3.732.873.180,-} \times 100\% = 35\%$$

Berdasarkan perhitungan presentase penyelesaian tahun 2022, dimana biaya aktual yang dikeluarkan tahun 2022 sebesar Rp1.306.505.613,00 dibagi dengan total biaya aktual keseluruhan sebesar Rp3.732.873.180,00 sehingga didapat hasil presentase penyelesaian tahun 2022 sebesar 35%..

C. Perhitungan Metode Kontrak Selesai Dan Presentase Penyelesaian

Tabel 4 : Perhitungan Metode Kontrak Selesai Dan Presentase Penyelesaian

Periode	Nilai Kontrak Sebelum PPN	%	Rincian		
			Biaya Aktual	Pendapatan (Metode Presentase Penyelesaian)	Laba Kotor (Metode Kontrak Selesai)
				(Nilai Kontrak x Persentase)	(Pendapatan – Biaya)
2020	Rp7.758.739.200	20%	Rp746.574.636	Rp1.551.747.840	Rp805.173.204
2021	Rp7.758.739.200	45%	Rp1.679.792.931	Rp3.491.432.640	Rp1.811.639.709
2022	Rp7.758.739.200	35%	Rp1.306.505.613	Rp2.715.558.720	Rp1.409.053.107

Sumber : Data Diolah (2023)

Berdasarkan tabel 4 maka disajikan transaksi pembayaran proyek pembangunan SMKN 7 Samarinda sebagai berikut.

1. Pembayaran I Dilakukan jika pekerjaan mencapai 20% dengan perincian :

Jumlah Pembayaran	20%	X	Rp 7.758.739.200	Rp 1.551.747.840
Retensi 3 Bulan	5%	X	Rp 1.551.747.840	Rp 77.587.392
Diterima				Rp 1.474.160.448

2. Pembayaran II Dilakukan jika pekerjaan mencapai 45% dengan perincian :

Jumlah Pembayaran	45%	X	Rp 7.758.739.200	Rp 3.491.432.640
Retensi 3 Bulan	5%	X	Rp 3.491.432.640	Rp 174.571.632
Diterima				Rp 3.361.861.008

3. Pembayaran III Dilakukan jika pekerjaan mencapai 35% dengan perincian :

Jumlah Pembayaran	35%	X	Rp 7.758.739.200	Rp 2.715.558.720
Retensi 3 Bulan	5%	X	Rp 2.715.558.720	Rp 135.777.936
Diterima				Rp 2.579.780.936

4. Pembayaran IV sebesar 5% dari harga kontrak jika masa pemeliharaan selama 3 bulan telah berakhir dengan perincian :

Jumlah Pembayaran	5%	X	Rp 7.758.739.200	Rp 387.936.960
-------------------	----	---	------------------	----------------

Sesuai dengan perhitungan pengakuan dan pengukuran pendapatan diatas maka disajikan ayat jurnal sebagai berikut :

1. Jurnal penarikan termin I (periode akuntansi 2020), tingkat penyelesaian proyek sebesar 20%

a) Jurnal mencatat biaya – biaya pembangunan

Konstruksi dalam pelaksanaan	Rp 746.574.636	
Bahan, Kas, Dll		Rp 746.574.636

b) Jurnal pada saat pengajuan berita acara penarikan termin

Piutang usaha	Rp 1.551.747.840	
Termin proyek		Rp 1.551.747.840

c) Jurnal pada saat penerimaan tagihan

Kas	Rp 1.842.700.560	
Potongan Retensi	Rp 77.587.392	
Piutang usaha		Rp 1.551.747.840

d) Jurnal mencatat pengakuan pendapatan dari laba kotor

Laba bruto	Rp 805.173.204	
Biaya	Rp 746.574.636	
Pendapatan konstruksi		Rp 1.551.747.840

2. Jurnal penarikan termin II (periode akuntansi 2021), tingkat penyelesaian proyek sebesar 40%

a) Jurnal mencatat biaya – biaya pembangunan

Konstruksi dalam pelaksanaan	Rp 1.679.792.931	
Bahan, Kas, Dll		Rp 1.679.792.931

b) Jurnal pada saat pengajuan berita acara penarikan termin

Piutang usaha	Rp 3.491.432.640	
Termin proyek		Rp 3.491.432.640

c) Jurnal pada saat penerimaan tagihan

Kas	Rp 3.361.861.008	
Potongan Retensi	Rp 174.571.632	
Piutang usaha		Rp 3.491.432.640

d) Jurnal mencatat pengakuan pendapatan dari laba kotor

Laba bruto	Rp 1.811.639.709	
Biaya	Rp 1.679.792.931	
Pendapatan konstruksi		Rp 3.491.432.640

3. Jurnal penarikan termin III (periode akuntansi 2022), tingkat penyelesaian proyek sebesar 35%

a) Jurnal mencatat biaya – biaya pembangunan

Konstruksi dalam pelaksanaan	Rp 1.306.505.613	
Bahan, Kas, Dll		Rp 1.306.505.613

b) Jurnal pada saat pengajuan berita acara penarikan termin

Piutang usaha	Rp 2.715.558.720	
Termin proyek		Rp 2.715.558.720

c) Jurnal pada saat penerimaan tagihan

Kas	Rp 2.579.780.936	
Potongan Retensi	Rp 135.777.936	
Piutang usaha		Rp 2.715.558.720

d) Jurnal mencatat pengakuan pendapatan dari laba kotor

Laba bruto	Rp 1.409.053.107	
Biaya	Rp 1.306.505.613	
Pendapatan konstruksi		Rp 2.715.558.720

4. Jurnal saat pemeliharaan telah selesai selama 3 bulan

Kas	Rp 387.936.960	
Pembayaran retensi		Rp 387.936.960

5. Menutup perkiraan saat penyelesaian pekerjaan

Penagihan atas kontrak konstruksi dalam pelaksanaan	Rp 7.758.739.200	
Konstruksi dalam pelaksanaan		Rp 7.758.739.200

D. Perbandingan Metode Progres Fisik Dengan Metode Cost To Cost

Tabel 5 : Perbandingan Metode Progress Fisik Dengan Cost To Cost PT Kaliman Jaya Raya

Periode	Laba Kotor Sebelum Pajak Penghasilan		Selisih laba kotor diakui terlalu tinggi (rendah)	Ket
	Perusahaan	PSAK NO.34		
2020	Rp1.193.110.164	Rp 805.173.204	Rp387.936.960	Tinggi
2021	Rp1.423.702.749	Rp1.811.639.709	Rp(387.936.960)	Rendah
2022	Rp1.409.053.107	Rp1.409.053.107	-	-

Sumber : Data Diolah (2023)

Berdasarkan tabel 5 diketahui terdapat selisih pengakuan pendapatan dan labar kotor dengan metode pendekatan progress fisik dan pendekatan *cost to cost*. Pada tahun 2020 laba kotor menurut metode perusahaan sebesar Rp1.193.110.164,00 sedangkan berdasarkan PSAK No 34 laba kotor Rp 805.173.204,00 sehingga terdapat selisih lebih sebesar Rp387.936.960,00, lalu pada tahun 2021 laba kotor menurut perusahaan sebesar Rp1.423.702.749,00 sedangkan menurut PSAK No 34 laba kotor sebesar Rp1.811.639.709,00 sehingga terdapat selisih kurang sebesar Rp387.936.960,00. Sesuai dengan selisih yang telah didapat diatas maka disusun jurnal penyesuaian untuk tahun 2020 dan 2021 sebagai berikut.

1. Jurnal Penyesuaian Tahun 2020

Laba Kotor	Rp 387.936.960	
Beban		Rp 387.936.960

2. Jurnal Penyesuaian Tahun 2021

Pendapatan	Rp 387.936.960	
Laba Kotor		Rp 387.936.960

Pembahasan

Pendapatan konstruksi diukur pada nilai wajar dan imbalan yang diterima atau yang akan diterima. Berdasarkan hasil yang telah didapat sebelumnya diketahui bahwa terjadi selisih antara metode progress fisik yang dilakukan oleh PT Kaliman Karya Jaya dengan metode *cost to cost* sesuai dengan PSAK NO. 34 (Revisi Tahun 2018), hal ini dapat disimpulkan bahwa pengakuan pendapatan dan beban PT Kaliman Karya Jaya belum sesuai dengan PSAK NO. 34 (Revisi Tahun 2018), hipotesis **diterima**.

Berdasarkan tabel 5 pengakuan pendapatan dan beban dengan metode progress fisik yang dilakukan oleh PT Kaliman Karya Jaya mengalami perbedaan dengan metode *cost to cost* sesuai PSAK NO. 34 (Revisi Tahun 2018) sehingga terdapat selisih pengakuan pendapatan dan beban pada tahun 2020 – 2021 karena metode progress fisik PT Kaliman Karya Jaya dalam menghitung pengakuan beban dan pendapatan berdasarkan kemajuan fisik

proyek, sedangkan metode *cost to cost* pengakuan beban dan pendapatannya berdasarkan biaya yang dikeluarkan.

Metode persentase penyelesaian dalam mengakui pendapatan pada kontrak konstruksi jangka panjang, maka pendapatan yang diakui pada periode tersebut lebih mencerminkan keadaan yang sesungguhnya terjadi pada perusahaan. Penerapan metode pengukuran tingkat penyelesaian kontrak suatu konstruksi dengan menggunakan metode biaya ke biaya (*cost to cost method*) melakukan pencatatan nilai pendapatan (*revenue*) berdasarkan perhitungan proporsi biaya kontrak yang dikeluarkan, hal ini sesuai dengan *the matching principle* yang menyatakan bahwa biaya yang dikeluarkan harus diakui dalam periode yang sama dengan pendapatan sebagai satu kesatuan. Sehingga pendapatan dan laba kotor konstruksi diakui lebih tepat dalam rangka penyajian keuangan yang wajar yang berguna untuk memberikan informasi lebih akurat dalam pengambilan keputusan.

SIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan dari penelitian ini adalah pencatatan pengakuan pendapatan dan biaya konstruksi pada PT Kaliman Karya Jaya belum sesuai dengan ketentuan dalam PSAK NO. 34 (Revisi Tahun 2018) yang disebabkan karena perusahaan dalam penerapan pengakuan pendapatan dan biaya konstruksi menggunakan metode progress fisik dimana metode tersebut berfokus pada kemajuan fisik proyek beban dalam perhitungannya, sedangkan metode *cost to cost* dalam menghitung pengakuan pendapatan dan biaya konstruksi berdasarkan biaya yang telah dikeluarkan.

2. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang ditarik dalam penelitian ini, maka dapat disarankan:

1. Bagi Perusahaan :

Hendaknya perusahaan menggunakan metode persentase penyelesaian dalam mengakui pendapatan kontrak konstruksi jangka panjang, serta menggunakan metode biaya ke biaya (*cost to cost*) dalam mengukur tingkat penyelesaian suatu kontrak. Penerapan metode ini merupakan penerapan yang sudah sesuai dengan PSAK NO. 34 (revisi tahun 2018). Pemilihan metode tersebut juga merupakan wujud adanya pertimbangan yang sehat dalam mengakui pendapatan suatu kontrak. Pertimbangan sehat mengandung unsur kehati-hatian pada saat melakukan perkiraan dalam kondisi ketidakpastian, sehingga aset atau penghasilan tidak dinyatakan terlalu tinggi dan liabilitas atau beban tidak dinyatakan terlalu rendah dan informasi yang dilaporkan mencerminkan informasi keuangan yang mencerminkan kondisi perusahaan, sehingga pengambil keputusan maupun pembaca laporan keuangan dapat mengambil keputusan yang relevan diterapkan di perusahaan tersebut.

2. Bagi peneliti selanjutnya :

Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas periode penelitian serta meneliti proyek yang lebih besar sehingga didapatkan gambaran yang lengkap mengenai pengakuan pendapatan dan biaya konstruksi.

REFERENCES

- Anonim. 2018. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 23. PSAK No. 23, 23, 1–14. Jakarta : IAI.
- Dwi Martani, dkk. 2016. Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK Buku 1. Edisi 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Harrison Jr., Walter T., et al. 2013. *Akuntansi Keuangan*. IFRS Edisi Kedelapan. Jilid 1. Jakarta: Erlangga.
- Kieso, et al. 2014. *Intermediate Accounting Volume 2 IFRS Edition*. United States Of America: John Wiley & Sons, Inc.